

JURNAL

SOSIAL EKONOMI

KELAUTAN DAN PERIKANAN



J. Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Vol. 11	No. 1	Hal. 1 - 132	Jakarta Juni 2016	ISSN 2088-8449
---	---------	-------	--------------	----------------------	-------------------

TERAKREDITASI dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 11 Nomor 1, Juni 2016

Penanggung Jawab :

Kepala Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (*Ekonomi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan*)

Anggota:

Prof. Dr. I. Wayan Rusastra (*Ekonomi Pertanian*)

Dr. Achmad Zamroni (*Pengelolaan Wilayah Pesisir*)

Dr. Rilus A. Kinseng (*Sosiologi*)

Dr. Zuzy Anna (*Ekonomi Sumberdaya Alam*)

Mitra Bestari :

Prof. Dr. Tridoyo Kusumastanto (*Institut Pertanian Bogor*)

Prof. Pantjar Simatupang (*PSE - Kementerian Pertanian*)

Dr. Agus Heri Purnomo (*Puslitbang DSPBKP - KKP*)

Dr. Dedi S. Adhuri (*PMB-LIPI*)

Ir. Sumardi Suriatna (*Komisi Penyuluhan Perikanan Nasional*)

Redaksi Pelaksana :

Tenny Apriliani, M.Si

Fatriyandi Nur Priyatna, M.Si

Risna Yusuf, M.Si

Andrian Ramadhan, MT

Asep Jajang Setiadi, S.Pi

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

Alamat Redaksi :

Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung Balitbang KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: pt.losek@gmail.com

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/losek>

Jurnal ini merupakan perubahan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan mengalami perubahan cover dan judul

TERAKREDITASI dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berganti nama menjadi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 329/E/2016 tertanggal 24 Maret 2016, telah Terakreditasi dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016.

Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang maka Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 11 No. 1 Tahun 2016 telah mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan petunjuk dari Tim Akreditasi Jurnal Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII LIPI).

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh karya tulis ilmiah yang meliputi; (i) Estimasi Kerugian Nelayan dan Pembudidaya Ikan Akibat Reklamasi di Teluk Jakarta; (ii) Keunggulan Sub Sektor Perikanan dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wilayah Pesisir; (iii) Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil Dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu; (iv) Teritorialisasi dan Konflik Nelayan di Taman Nasional Bali Barat; (v) Strategi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kepulauan Banda Neira, Kabupaten Maluku Tengah; (vi) Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru; (vii) Dominasi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan di Kota Kendari Studi Kasus: Nelayan Bugis Makassar; (viii) Identifikasi Faktor dan Penilaian Risiko Pada Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Sambas; (ix) Analisis Pinjaman dan Biaya Pinjaman Dalam Pola Bagi Hasil Usaha Garam Rakyat di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur; (x) Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Desa Bajo Sangkuang Kabupaten Halmahera Selatan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian di bidang sosial ekonomi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan bagi akademisi dan peneliti. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

Redaksi

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN
Volume 11 Nomor 1, Tahun 2016

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ESTIMASI KERUGIAN NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA IKAN AKIBAT REKLAMASI DI TELUK JAKARTA	
<i>Oleh : Andrian Ramadhan, Maulana Firdaus, Rizky Aprilian Wijaya dan Irwan Muliawan</i>	1 -11
KEUNGGULAN SUB SEKTOR PERIKANAN DAN PARIWISATA BAHARI DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN WILAYAH PESISIR	
<i>Oleh : Mira dan Cornelia Mirwantini Witomo</i>	13 - 27
TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN SKALA KECIL DENGAN PENDEKATAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN INDRAMAYU	
<i>Oleh : Riesti Triyanti dan Maulana Firdaus</i>	29 - 43
TERITORIALISASI DAN KONFLIK NELAYAN DI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	
<i>Oleh : Amir Mahmud, Arif Satria dan Rilus A. Kinseng</i>	45 - 54
STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KEPULAUAN BANDA NEIRA, KABUPATEN MALUKU TENGAH	
<i>Oleh : Adil M. Firdaus, Julham MS. Pelupessy, dan Jimmi RP. Tampubolon</i>	55 - 74
DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP TRADISIONAL WILAYAH PESISIR BARAT KABUPATEN BARRU	
<i>Oleh : Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti</i>	75 - 88
DOMINASI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DI KOTA KENDARI Studi Kasus: Nelayan Bugis Makassar	
<i>Oleh : Christina Yuliaty, Riesti Triyanti dan Nendah Kurniasari</i>	89 - 98
IDENTIFIKASI FAKTOR DAN PENILAIAN RISIKO PADA USAHA PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN SAMBAS	
<i>Oleh : Lindawati dan Rikrik Rahadian</i>	99 - 107
ANALISIS PINJAMAN DAN BIAYA PINJAMAN DALAM POLA BAGI HASIL USAHA GARAM RAKYAT DI KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR	
<i>Oleh : Campina Illa Prihantini, Yusman Syaukat dan Anna Fariyanti</i>	109 - 119
KAJIAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA NELAYAN BURUH DI DESA BAJO SANGKUANG KABUPATEN HALMAHERA SELATAN	
<i>Oleh : Fajria Dewi Salim dan Darmawaty</i>	121 - 132

**INDEKS ABSTRAK JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN
(ABSTRACT INDEX OF JOURNAL SOCIO-ECONOMICS MARINE AND FISHERIES)**

Vol. 11 No. 1, Juni 2016

**ESTIMASI KERUGIAN NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA IKAN
AKIBAT REKLAMASI DI TELUK JAKARTA**

Economic Loss of Fisher and Fish Farmer Due to Reclamation of Jakarta Bay

Andrian Ramadhan, Maulana Firdaus, Rizky Aprilian Wijaya dan Irwan Muliawan

ABSTRAK

Kondisi pesisir Jakarta tengah mengalami perubahan besar akibat reklamasi Teluk Jakarta. Perubahan tersebut mengakibatkan hilangnya wilayah perikanan baik untuk kegiatan penangkapan maupun budidaya. Nelayan dan pembudidaya langsung merasakan dampaknya terhadap produksi dan pendapatan hasil usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi kerugian nilai ekonomi yang dialami nelayan dan pembudidaya ikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah valuasi ekonomi dengan analisis data menggunakan *effect on production (eop)* dan *residual rent*. Hasil penelitian menunjukkan potensi kerugian nelayan dari hilangnya wilayah perairan mencapai Rp. 94.714.228.734 per tahun. Sementara kerugian pembudidaya kerang sebesar Rp. 98.867.000.591 per tahun dan pembudidaya ikan di tambak sebesar Rp. 13.572.063.285 per tahun. Besarnya kerugian yang dialami oleh nelayan dan pembudidaya tersebut hendaknya menjadi perhatian semua pihak terutama bila kegiatan reklamasi terus dilakukan.

Kata Kunci: *reklamasi, Teluk Jakarta, nelayan, pembudidaya ikan, kerugian ekonomi*

ABSTRACT

Coastal area in Jakarta faces a huge change since reclamation in this area is started. The change resulted the loss of fishing and aquaculture areas. Fisher and fish farmer directly feel the impact in the form of loss of production and income. This research aim to estimate the economic loss of fisher and fish farmer regarding to the reclamation. Approach used is economic valuation with effect on production (EoP) and residual rent as tools of data analysis. The result shows the economic loss of fisher reach Rp. 94.714.228.734 per year. Meanwhile the losses of shellfish farmers are Rp. 98,867,000,591 per year and pond fish farmers are Rp. 13,572,063,285 per year. These losses should be the concern of all parties, especially when the reclamation is continues.

Keywords: *reclamation, Jakarta Bay, fisher, fish farmer, economic loss*

**KINERJA SUB SEKTOR PERIKANAN DAN PARIWISATA BAHARI DALAM
STRUKTUR PEREKONOMIAN WILAYAH PESISIR**

Fisheries and Tourism Sub Sectors Performance in Economic Structure of Coastal Area

Mira dan Cornelia Mirwantini Witomo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perikanan dan bahari pada wilayah pesisir. Apakah sub sektor tersebut termasuk unggulan/terbelakang/potensial/berkembang, apakah prospektif dan memiliki keunggulan komparatif. Penelitian berlangsung pada tahun 2014 di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Sumbawa. Penelitian menggunakan metode analisis "shift share". Hasil analisis mengindikasikan, pertama pada analisis profil pertumbuhan, sub sektor perikanan di Kabupaten Brebes termasuk sektor yang terbelakang/

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze performance of fisheries and marine tourism at coastal area. Performance were assessed to understanding whether sub-sector featured/backward/potential/developing, whether these sub sector had a prospective and comparative advantage category. This research was conducted on 2014 in Brebes and Sumbawa District. This research was using shift share analysis. The result showed that Brebes fisheries sector was in quadrant 4 or backward condition, whereas in Sumbawa included

mundur (kuadran 4); sedangkan di Sumbawa termasuk pada kategori sektor yang potensial. Guna menggenjot sub sektor perikanan ke sektor unggulan, Bappeda Kabupaten Sumbawa sudah membuat klaster perikanan budidaya, garam, dan tangkap yang sejalan dengan program Minapolitan. Pemerintah Kabupaten Sumbawa harus meningkatkan nilai tambah pada sub sektor perikanan supaya masuk pada kategori produktif atau potensial dengan penguasaan teknologi yang tepat guna. Sektor pariwisata bahari pada Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Brebes termasuk pada kategori sektor unggulan. Kedua, pada analisis pertumbuhan pangsa wilayah, sub sektor perikanan dan wisata bahari termasuk pada sektor yang memiliki keunggulan komparatif karena hanya sedikit komponen input yang diimpor, karena keunggulan komparatif pada suatu wilayah adalah bagaimana wilayah tersebut menghasilkan komoditas/jasa yang bahan bakunya berdasarkan sumberdaya yang dimiliki bukan impor dari negara lain. Akan tetapi, sub sektor perikanan di Kabupaten Brebes tidak memiliki daya saing karena adanya abrasi di pantai utara Brebes yang menyebabkan hilangnya tambak di beberapa wilayah dan menurunnya hasil tangkapan, hanya sektor wisata bahari yang memiliki keunggulan komparatif.

Kata Kunci: *struktur perekonomian, perikanan, pariwisata bahari, pesisir*

in the category of potential sectors. In order to boost the fisheries sub-sector to the superior sector, Regional Planning Agency of Sumbawa District already made cluster aquaculture, salt, and capture fisheries line with minapolitan program. Sumbawa District Government should increase the value added in the fisheries sub-sector in order to enter the category of productive or potential authorization appropriate technologies. Marine tourism sector in Sumbawa and Brebes included in the category of leading sectors. Second, the analysis of the share region growth, sub sector of fisheries and marine tourism, including in sectors that have a comparative advantage because only a few imported inputs components, because comparative excellence to an area is how the region produces commodities / services with raw materials based on the resources they have not import from other countries. However, the fisheries sub-sector in Brebes is not competitive because of their abrasion on Brebes north coast which causes a loss of ponds in some areas and declining catches, only the marine tourism sector has a comparative advantage.

Keywords: *economic structure, fisheries, marine tourism, coastal*

TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN SKALA KECIL DENGAN PENDEKATAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN INDRAMAYU

Welfare Level of Small Scale Fishers Based on Sustainable Livelihood Approach in Indramayu District

Riesti Triyanti dan Maulana Firdaus

ABSTRAK

Kabupaten Indramayu memiliki jumlah rumah tangga menengah kebawah paling banyak di Provinsi Jawa Barat. Artinya, tingkat kesejahteraan yang dimiliki masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesejahteraan nelayan skala kecil (≤ 5 GT) di Kabupaten Indramayu. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan pencatatan. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan menggunakan indikator sumber daya keuangan, sosial, manusia dan alam. Tingkat kesejahteraan nelayan dapat dihitung dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan yang berfungsi untuk mengetahui kesejahteraan secara relatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks penghidupan nelayan berada pada kategori sedang (54,93%); capaian indikator modal keuangan (83,51%) dengan kategori sangat baik; indikator modal alam (60,00%) dengan kategori sedang; indikator modal sosial (13,20%) dengan kategori buruk; dan indikator modal sumber

ABSTRACT

Indramayu District has a majority of fisher's household with less prosperity in the West Java province. This study aimed at analyzing the welfare of small-scale fisheries (≤ 5 GT) in Indramayu District. Primary and secondary data were collected by using interviews, observation and recording. Analysis of the data used to determine the level of welfare of fisher's are using the sustainable livelihoods approach using indicators of financial, social, human and natural resources. The welfare level of fishers countable with sustainable livelihood approach which serves to determine relative welfare. The analyze results showed that the fisher livelihood index in middle category (54.93) with performance indicators of financial resources (83.51%) with very good categories; indicators of natural resources (60.00%) in the medium category; indicators of social resources (13,20%) with bad categories; and indicators of human resources (56.65%) with medium category. Therefore, recommendation strategy in order to realize sustainable livelihoods in Indramayu through increasing people's access to economic institutions; optimize

daya manusia (56,65 %) dengan kategori sedang. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan dalam mewujudkan penghidupan berkelanjutan di Kabupaten Indramayu adalah melalui peningkatan indikator modal sosial seperti peningkatan akses masyarakat terhadap kelembagaan ekonomi, mengoptimalkan kelembagaan masyarakat yang ada khususnya dalam setiap program pemerintah, mengintegrasikan kelembagaan informal dengan kelembagaan formal, dan mengaktifkan kembali koperasi yang telah ada atau mendirikan koperasi perikanan baru.

Kata Kunci: *kesejahteraan, nelayan skala kecil, pendekatan penghidupan berkelanjutan*

existing community institutions, especially in any government program; institutional integrate informal with formal institutions; and activated existing cooperatives or built the new cooperative.

Keywords: *welfare, small scale fisheries, sustainable livelihood approach*

TERITORIALISASI DAN KONFLIK NELAYAN DI TAMAN NASIONAL BALI BARAT

Territorialization and Fisher's Conflict at The National Parks of West Bali

Amir Mahmud, Arif Satria dan Rilus A. Kinseng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas proses teritorialisasi taman nasional dan faktor penyebab konflik nelayan di Taman Nasional Bali Barat (TNBB) terutama kawasan laut. Teritorialisasi berakibat pada pembatasan akses dan konflik. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dan dengan studi kasus di konflik nelayan. Hasilnya, teritorialisasi perairan laut di TNBB dengan perubahan rezim *open access menjadi state property* dan pembagian zona-zona TNBB. Pembentukan Taman Nasional dan zonasinya merupakan salah satu langkah teritorialisasi negara terhadap kawasan tertentu. Teritorialisasi tersebut berdampak pada pembatasan akses, dan menimbulkan konflik. Konflik antara nelayan dengan Balai TNBB disebabkan faktor kepemilikan sumberdaya dan faktor pengelolaan sumberdaya sedangkan faktor pengelolaan sumberdaya berakibat munculnya konflik nelayan dengan perusahaan pariwisata.

Kata Kunci: *teritorialisasi, konflik, nelayan, Taman Nasional Bali Barat*

ABSTRACT

The research aims to analyze territorialization processes of national park and factors caused of fishers' conflict at The National Parks of West Bali (NPBB) especially in the marine area. As consequence of territorialization is access restriction and conflict. Research method used qualitative approach, and fishers' conflict as a case study. The result are marine territorialization processes at NPBB with changing property right from open access to state property, and dividing area of NPBB into separate parts of zones. National park and its zoning were established as one of the steps of state territorialization for some sites. The territorialization drove of access restrictions and raising conflicts. Conflicts between fishers and NPBB caused by some factors such as resources property right and management, while resource management factor create fishers conflict with tourist bussiness.

Keywords: *territorialization, conflict, fishers, The National Parks of West Bali*

STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KEPULAUAN BANDA NEIRA, KABUPATEN MALUKU TENGAH

Socio-Economic Problem Solving Strategies of Coastal Community in Banda Neira Islands, Central Maluku District

Adil M. Firdaus, Julham MS. Pelupessy, dan Jimmi RP. Tampubolon

ABSTRAK

Pendekatan sosial ekonomi sangat diperlukan dalam menyusun strategi penyelesaian masalah masyarakat pesisir. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan sosial ekonomi di Kepulauan Banda Neira. Pengumpulan data dilakukan dengan metode

ABSTRACT

Socio-economic approach is indispensable in developing problem-solving strategies of the coastal communities. This study aims to assess socio-economic problems in Banda Neira Islands. Data were collected by interview, observation, and literature studies. Data

wawancara, pengamatan, dan studi literatur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosial ekonomi dengan analisis deskriptif, SWOT, dan AHP. Hasil kajian menunjukkan ada tiga prioritas masalah masyarakat Banda Neira yaitu fasilitas kebersihan, pendapatan masyarakat khususnya nelayan masih rendah, dan ketersediaan air tawar. Strategi penyelesaian masalah dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan modal sosial ekonomi dengan cara memperkuat kelembagaan (kelompok masyarakat dan nelayan) dan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan budaya, dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: *penyelesaian masalah, masyarakat pesisir, Banda Neira*

was analyzed using socio-economic approach with descriptive analysis, SWOT and AHP. Results showed, there are three priorities Banda Neira communities issues namely sanitary facilities, community income is still low especially the fishers, and availability of fresh water. Strategies for eliminating problems can be done through increasing the socio-economic capital by strengthening the institutions (community and fishers groups) and local wisdom, environmental and culture sustainability, and community empowerment.

Keywords: *problem solving, coastal community, Banda Neira*

DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP TRADISIONAL WILAYAH PESISIR BARAT KABUPATEN BARRU

Determinants of Traditional Fishing Income in West Coast of Barru Regency

Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti

ABSTRAK

Nelayan tradisional telah dicirikan sebagai kelompok masyarakat miskin dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya perikanan. Penelitian yang dilakukan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru bertujuan untuk mengetahui besarnya perbedaan pendapatan nelayan tangkap tradisional dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan metode penjelasan dengan analisis regresi berganda pada data cross-section pada Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan tangkap tradisional perahu motor tertinggi terdapat di Kecamatan Balusu sebesar Rp.580.242/ trip dan terendah Kecamatan Tanete Rilau sebesar Rp.418.728/ trip. Nelayan perahu tanpa motor pendapatan usaha tangkapnya tertinggi pada Kecamatan Tanete Rilau sebesar Rp.250.562/trip dan terendah Kecamatan Soppeng Riaja Rp.176.106/trip. Lain halnya perubahan pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dipengaruhi secara positif oleh harga minyak tanah, lama melaut, umur nelayan, serta secara negatif oleh harga bensin, pengalaman melaut, dan perbedaan wilayah Kecamatan Barru, artinya setiap perubahan kenaikan harga minyak tanah, lama melaut, umur nelayan serta penurunan harga bensin, pengalaman melaut, dan perbedaan wilayah Kecamatan Barru, maka akan menaikkan/ menurunkan pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor. Pendapatan usaha tangkap nelayan perahu tanpa motor dipengaruhi secara positif oleh pengalaman melaut dan perbedaan wilayah Kecamatan Tanete Rilau serta secara negatif oleh lama melaut dan umur nelayan, artinya setiap perubahan bertambahnya pengalaman melaut dan perbedaan

ABSTRACT

The traditional fishers have been characterized as a poor community with a high level of dependency on fisheries resources. This research was conducted in the coastal areas of West Barru with aims to determined the magnitude of differences in traditional fishers income and to analyze the influence factors. The study was conducted with descriptive methods and multiple regression analysis on cross-section data in 2013. The results showed that the average income of traditional fishers with outboard motor was highest in the District Balusu Rp580.242/trip and the lowest in the District Tanete Rilau Rp418.728/trip. The highest fishers income with non powered was in Tanete Rilau District Rp250.562/ trip and the lowest was in Riaja Soppeng District of Rp176.106/trip. Another case changes in income capture fisheries motorboat positively influenced by fuel price, fishing duration, fishers age, and negatively influenced by gasoline price, fishing experience, and the difference in region District Barru, meaning that any changes to the increase in the fuel price, fishing duration, fishers ages and decline in gasoline prices, fishing experience, and the difference in Barru District, it will increase/decrease the motorboat fishers revenues. Revenues of fishers without motors positively influenced by the experience of fishing and difference in region District Tanete Rilau and negatively influenced by fishing experience and fishers ages, meaning that any changes in accumulation of experiences and differences in the District of Tanete Rilau and reduced fishing duration and fishers ages will increase/decrease in operating revenues of fishers fishing motorboat. The implication, increasing the income of their fishing effort required traditional fishing fleets and

wilayah Kecamatan Tanete Rilau serta berkurangnya lama melaut dan umur nelayan maka akan menaikkan/ menurunkan pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor. Implikasinya, dalam meningkatkan pendapatan dari usaha tangkapnya nelayan tradisional diperlukan adanya dukungan armada laut dan alat tangkap sehingga dari jumlah nelayan yang ada dapat meningkatkan jumlah trip penangkapan.

Kata Kunci: *determinan, pendapatan, nelayan tradisional, wilayah pesisir, perikanan tangkap*

fishing gear support so that from the number of fishers can increase the number of fishing trips.

Keywords: *determinant, income, traditional fishers, coastal areas, capture fisheries*

DOMINASI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DI KOTA KENDARI STUDI KASUS: NELAYAN BUGIS MAKASSAR

Domination Fisheries Resources Used in Kendari City Case Study : Bugis Makasarese Fishers

Christina Yuliaty, Riesti Triyanti dan Nendah Kurniasari

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi etos kerja nelayan Bugis-Makassar yang mempengaruhi dominasi mereka dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan di Kota Kendari. Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam menggunakan topik data sebagai pedoman wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *push-pull theory*. Hasil pembahasan menunjukkan dominasi nelayan Bugis - Makassar dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan di Kota Kendari didorong oleh falsafah hidup yang terwujud dalam etos kerja yang tinggi. Etos kerja tersebut tergambar pada curahan waktu kerja, pemanfaatan waktu luang, disiplin dan pandangan ke depan/*visioner*. Di sisi lain, letak geografis dan masih tersedianya lahan potensial, potensi perikanan yang besar menjadi faktor penarik berpindahnya nelayan Bugis-Makassar ke Kota Kendari.

Kata Kunci: *nelayan Bugis - Makassar, etos kerja, falsafah hidup*

ABSTRACT

This study aims to explore the work ethic of Bugis-Makassar fishermen affecting their dominance in the utilization of fishery resources in Kendari and background history of Kendari ethnic (Tolaki) who prefer to controled the formal sector and the agricultural sector. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques used in-depth interview with data topic, observation and documentation. Data were analyzed by push-pull theory. The results showed the dominance of Bugis - Makassar fishermen in utilization of fishery resources in Kendari driven by a philosophy of life that is embodied in a high work ethic. The work ethic is reflected in working hours, use of leisure time, discipline and foresight / visionary. The other side, geographical location, the available potential land and fisheries becomes pull factors for migration of Bugis-Makassar to Kendari.

Keywords: *Bugis-Makassar fishers, work ethic, way of life*

IDENTIFIKASI FAKTOR DAN PENILAIAN RISIKO PADA USAHA PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN SAMBAS *An Assessment of Contributing Risk Factor and its Measurement on Capture Fisheries in Sambas District*

Lindawati dan Rikrik Rahadian

ABSTRAK

Usaha penangkapan ikan akan selalu dihadapkan pada risiko kerugian yang tinggi, akibat dari tingginya tingkat ketidakpastian. Dengan mengambil kasus usaha penangkapan ikan pelagis kecil dan demersal di Kabupaten Sambas, makalah ini bertujuan untuk menilai besaran kemungkinan terjadinya risiko kerugian pada

ABSTRACT

Captured fisheries business is daily faced with high risk due to many uncertainties that it has to deal with. This research is mainly aimed at measuring the probability of loss from the captured fisheries business conducted within the Sambas Region. The data used for the measurement done were acquired from both primary

usaha perikanan tangkap dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab risiko kerugian tersebut. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survey pada tahun 2014 dan 2015 terhadap sampel responden yang diambil secara *purposive*. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data potensi perikanan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sambas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan simulasi Monte Carlo untuk menilai peluang risiko kerugian. Hasil simulasi Monte Carlo menunjukkan bahwa peluang terjadinya risiko kerugian dari usaha penangkapan ikan di Kabupaten Sambas adalah 30%. Berdasarkan persepsi responden, faktor-faktor penyebab risiko yang dominan antara lain: 1) peningkatan biaya operasional (93%); 2) kesulitan permodalan (76%); dan 3) gangguan kesehatan (69%). Sehingga, untuk mengurangi beban risiko yang dihadapi oleh para nelayan, maka diperlukan kebijakan penguatan permodalan usaha dalam bentuk pembentukan lembaga penyedia modal usaha bagi nelayan kecil, yang dapat menggantikan peran agen/ toke dalam menyediakan modal usaha.

Kata Kunci: *risiko usaha, perikanan tangkap, simulasi monte carlo*

sources – a 2014-2015 panel data survey to a sample of purposively chosen 30 fishers – as well as secondary sources – regional fishery statistics and publications. The monte carlo simulation was applied to produce the measurement of loss probability intended. The simulation showed that there is a 30% chance where a captured fisheries business in Sambas Region may result in a loss. According to fishers' perception, the probable causes of such risks may be due to a few factors, such as: 1) operating cost push (92%); 2) financing difficulties (76%); and 3) health problems (69%). Thus, alleviating the burden of risks of fishers will require a capital strengthening policy through creating a capital provision institution which could substitute the role of rent-seeking Agents/ Tokes as capital providers.

Keywords: *business risks, captured fisheries, monte carlo simulation*

**ANALISIS PINJAMAN DAN BIAYA PINJAMAN DALAM POLA BAGI HASIL
USAHA GARAM RAKYAT DI KABUPATEN PAMEKASAN, JAWA TIMUR**
*Analysis of Credit and Cost of Fund in Sharecropping System of Salt Production
Business in Pamekasan Regency, East Java*

Campina Illa Prihantini, Yusman Syaukat dan Anna Fariyanti

ABSTRAK

Masalah keterbatasan modal sering dihadapi dalam pengembangan bisnis pertanian pedesaan. Usaha garam rakyat di Kabupaten Pamekasan juga menghadapinya. Pada umumnya, petani penggarap memutuskan untuk berpartisipasi dalam sistem bagi hasil, yang menyediakan pinjaman, untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengestimasi biaya pinjaman yang ditanggung petani penggarap; (2) mengidentifikasi faktor penentu besarnya pinjaman yang diperoleh oleh petani penggarap, dan; (3) mengidentifikasi faktor penentu biaya pinjaman yang ditanggung oleh petani penggarap. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive dan snowballing sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya pinjaman dan analisis regresi linier berganda. Biaya pinjaman yang harus ditanggung oleh petani penggarap ternyata jauh lebih besar daripada tingkat suku bunga pinjaman formal. Biaya pinjaman berada dalam kisaran angka 6.00% hingga 93.45% per bulan. Besarnya pinjaman yang diperoleh oleh petani penggarap dipengaruhi secara signifikan oleh lama pinjaman, jumlah anggota keluarga petani penggarap,

ABSTRACT

Limited capital problem is often faced in developing rural agricultural business. Salt production business in Pamekasan Regency also faced it. Generally, the sharecroppers choosed to join sharecropping system, providing credit, to finish that problem. The objectives of this research are : (1) to estimate cost of fund paid by the sharecropper; (2) to identify the determinants of credit accepted by the sharecropper; and (3) to identify the determinants of cost of fund paid by the sharecropper. This research use purposive and snowballing sampling technique. Analysis methods of this research are the cost of fund analysis and multiple linier regression analysis. Cost of fund paid by by the sharecropper is more higher than the credit formal interest rate. It was about 6.00% hingga 93.45% per mounth. Credit nominal accepted by the sharecropper is affected significantly by duration, number of sharecropper's family, cost of fund, sharecropper's profit, sharecropper's region, collateral, another credit, and sharecropping system. Cost of fund is affected significantly by are duration, price, number of output, collateral, another credit, and sharecropping system. The government should cooperate with the

biaya pinjaman, keuntungan yang diterima petani penggarap, asal daerah petani penggarap, ketersediaan jaminan, sumber pinjaman lain, dan pola bagi hasil. Biaya pinjaman dipengaruhi secara signifikan oleh lama pinjaman, harga garam, produksi garam, ketersediaan jaminan, sumber pinjaman lain, dan pola bagi hasil. Pemerintah perlu bekerjasama dengan perbankan daerah untuk memberikan pinjaman bersubsidi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan biaya pinjaman yang sangat tinggi.

Kata Kunci: *pinjaman, biaya pinjaman, usaha garam rakyat, pola bagi hasil*

regional bank to give subsidized credit. It can solve the cost of fund problem that is very high.

Keywords: *credit, cost of fund, salt production business, sharecropping system*

KAJIAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA NELAYAN BURUH DI DESA BAJO SANGKUANG KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Analysis of Household Food Security of The Fishers Labors in The Village of Bajo Sangkuang South Halmahera Regency

Fajria Dewi Salim dan Darmawaty

ABSTRAK

Ketahanan pangan rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor dan bervariasi antar individu ataupun rumah tangga. Salah satu kelompok masyarakat di perkotaan yang masih tergolong rawan pangan adalah nelayan. Masyarakat Desa Bajo Sangkuang bermata pencaharian utama sebagai nelayan, dan mayoritas adalah menjadi buruh pada bagang perahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga nelayan buruh di Desa Bajo Sangkuang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada 97 rumah tangga nelayan buruh yang dipilih secara acak dan wawancara mendalam kepada informan kunci yakni kepala desa, nelayan buruh, pemilik bagang. Kondisi ketahanan pangan dianalisis dengan menggunakan indeks ketahanan pangan yang dikembangkan oleh FAO. Hasil kajian menunjukkan bahwa 92,78% rumah tangga nelayan buruh dalam kategori tidak tahan pangan, sebanyak 7,22% termasuk kurang tahan pangan dan tidak ada rumah tangga nelayan buruh termasuk dalam kategori tahan pangan.

Kata Kunci: *ketahanan pangan, rumah tangga, nelayan buruh*

ABSTRACT

Household food security is affected by many factors and varies among individuals or households. One of the groups of people in urban areas are classified as food insecurity is the fisher. Most of the people in the Village of Bajo Sangkuang is the fishers and most of them became laborers at bagang boats. The aim of this study was to determine the food security of households of fisher workers. This study used a descriptive-analytical method with survey approach. Data were collected through interviews using a questionnaire for 97 fisher labor households as randomly selected and in-depth interviews with four keys informant such as the head of village, fishing laborers, and owner of Bagang perahu. Food security condition is analyzed using food security index by FAO. Results show that 92,78% of fishing laborers household are insecure, 7,22% are middle-secure and there is no fisher labor households are categorized as highly food security.

Keywords: *food security, households, the fisher labors*

(Indeks Pengarang)
(Author Index)

A. Kinseng, Rilus	45 - 54
Aprilian Wijaya, Rizky	1 - 11
Darmawaty	121 - 132
Dewi Salim, Fajriaa	121 - 132
Fariyanti, Anna	109 - 119
Firdaus, Maulana	1 - 11
	29 - 43
Illa Prihantini, Campina	109 - 119
Kurniasari, Nendah	89 - 98
Lindawati	99 - 107
M. Firdaus, Adil	55 - 74
Mahmud, Amir	45 - 54
Mira	13 - 27
Mirwantini Witomo, Cornelia	13 - 27
MS. Pelupessy, Julham	55 - 74
Muliawan, Irwan	1 - 11
Rahadian, Rikrik	99 - 107
Rahim, Abd.	75 - 88
Ramadhan, Andrian	1 - 11
Retno Dwi Hastuti, Diah	75 - 88
RP. Tampubolon, Jimmi	55 - 74
Satria, Arif	45 - 54
Syaukat, Yusman	109 - 119
Triyanti, Riesti	29 - 43
	89 - 98
Yuliaty, Christina	89 - 98

(Indeks Subjek)
(Index Subject)

Banda Neira	49 – 68
Biaya Pinjaman	103 - 113
Determinan	69 – 82
Etos Kerja	83 – 92
Falsafah Hidup	83 – 92
Kerugian Ekonomi	1-11
Kesejahteraan	23 – 37
Ketahanan Pangan	115 - 126
Konflik	39 - 48
Masyarakat Pesisir	1-11, 39 – 48
Nelayan	49 - 68
Nelayan Bugis-Makassar	1-11, 39 – 48
Nelayan Buruh	83 – 92
Nelayan Skala Kecil	115 - 126
Nelayan Tradisional	23 – 37
Pariwisata Bahari	69 - 82
Pendapatan	13-21
Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan	23 - 37
Pembudidaya Ikan	1-11
Penyelesaian Masalah	49 - 68
Perikanan	13-21
Perikanan Tangkap	69 – 82, 93 - 101
Pesisir	13-21
Pinjaman	103 – 113
Pola Bagi Hasil	103 - 113
Reklamasi	1-11
Risiko Usaha	93 – 101
Rumah Tangga	115 - 126
Simulasi Monte Carlo	93 - 101
Struktur Perekonomian	13-21
Taman Nasional Bali Barat	39 – 48
Teluk Jakarta	1-11
Teritorialisasi	39 – 48
Usaha Garam Rakyat	103 - 113
Wilayah Pesisir	69 - 82

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pedoman Bagi Penulis

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian bidang sosial dan ekonomi kelautan dan perikanan. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dipublikasi lainnya.

UMUM

Kertas	:	HVS A4 (21,0 x 29,7 cm)
Margin	:	Kiri 3 cm Bawah, Kanan dan Atas 2 cm
Huruf	:	Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi. ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
Struktur	:	Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka

Naskah dikirim melalui *Online* di alamat web <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek> atau alamat ke Redaksi Pelaksana Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung Balitbang KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, Email: pt.sosek@gmail.com

PENULISAN NASKAH

Naskah ditulis rapi dengan panjang naskah maksimum 20 halaman (termasuk gambar dan tabel) dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman.

Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 200 kata dan hanya satu kalimat/paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak.

Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.

Metodologi

Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya serta bagaimana metode analisis datanya, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian temuan data dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung yang berupa tabel, grafik dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Kesimpulan diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan pokok untuk rekomendasi kebijakan, ditulis secara singkat dan jelas dalam dua atau tiga kalimat. Pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Bila belum, jelaskan apa penyebabnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

Daftar Pustaka

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Disusun berdasarkan abjad.

Buku :

Huda, H.M., R.A. Wijaya dan S. Koeshendrajana. 2011. *Dinamika Perkembangan Sosial Ekonomi Usaha Rumah Tangga Petambak Garam*. In Koeshendrajana (eds.), *PANELKANAS: Dinamika Perkembangan Usaha, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Jakarta

Prosiding :

Solihin, A., S. Koeshendrajana dan F. Y. Arthatiani. 2012. *Harmonisasi Hukum Internasional Dalam Pemberantasan IUU Fishing dan Implementasinya dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia*. In Isnansetyo *et al.* (eds.), *Prosiding Seminar Nasional IX Tahun 2012.*, SE-04: 1-17. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah :

Pitcher, T.J. and D.B Preikshot. 2001. *Rapfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries*. *Fisheries Research*. Vol 49(3): 255-270

Artikel dari situs internet ;

Sahyuti. 2012. *Ciri-ciri Masyarakat Adat*. <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-masyarakat-adat.html>. (diakses 27 Desember 2012).

Laporan :

Koeshendrajana, S., F. N. Priyatna, I. Mulyawan, A. Ramadhan, E. Reswati, R. Triyanti, A. Fahrudin, E. S. Kartamihardja dan C. M. Witomo. 2008. Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP

Thesis, Disertasi :

Sufii, S. 2008. Konvergensi Ekonomi Regional di Indonesia Tahun 1985-2006. Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta

Tabel

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

Tabel 8. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.

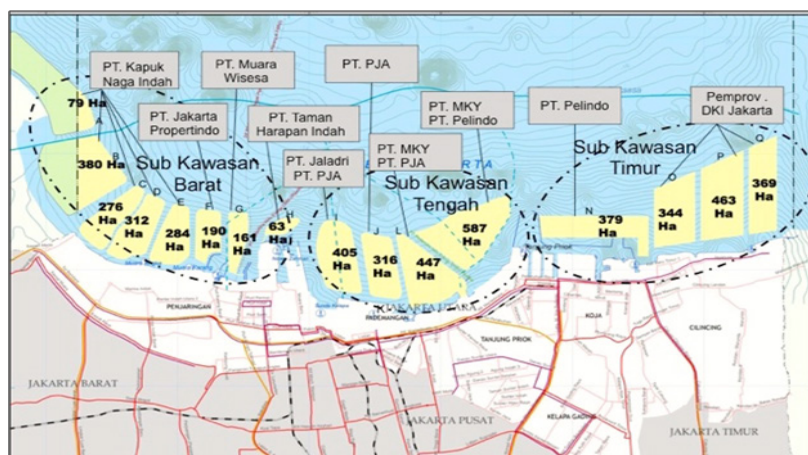
Table 8. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke.

Kategori Nilai Ekonomi/ Category Economic Value	Total Nilai/ Total value (Rp/Tahun)	Total Nilai/ Total value (Rp/Ha/Tahun)
Nilai Guna Langsung/ <i>Direct value</i>	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ <i>Indirect Value</i>	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pilihan/ <i>Option value</i>	3,074,276,220	303,692
Nilai Keberadaan/ <i>The existence value</i>	2,134,333,320	210,840
Nilai Pewarisan/ <i>Value Inheritance</i>	2,728,107,120	269,496
Total/ Total	177,419,407,910	17,528,367

Sumber/ Source : Data Primer Diolah (2015)/ *Primary Data Processed (2015)*

Gambar

Judul Gambar (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di bawah Gambar. Gambar ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan dalam bentuk JPEG dengan kualitas gambar resolusi diatas 72 dpi. Sumber dicantumkan di bawah judul.



Gambar 1. Peta Wilayah Reklamasi Teluk Jakarta
Figure 1. Map of Reclamation Area of Jakarta Bay

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam Mongabay/
Source: Ministry of Environmental and Forestry in Mongabay (2016)



LEMBAGA
ILMU PENGETAHUAN
INDONESIA



Panitia
Penilai
Majalah
Ilmiah

SERTIFIKAT

Nomor: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016

Akreditasi Majalah Ilmiah

Kutipan Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Nomor 329/E/2016 Tanggal 24 Maret 2016

Nama Majalah : Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
ISSN : 2088-8449
Redaksi : Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan,
Kementerian Kelautan dan Perikanan, Gedung Balitbang Kelautan
dan Perikanan Lt. 3, Jl. Pasir Putih 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Ditetapkan sebagai Majalah Ilmiah

TERAKREDITASI

Akreditasi sebagaimana tersebut di atas
berlaku mulai Maret 2016 - Maret 2019

Jakarta, 24 Maret 2016

Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Prof. Dr. Ir. Iskandar Zulkarnain



Certified Company
Caf No. 18.109.275



Komite Akreditasi Nasional
Lembaga Sertifikasi Standar Mutu
ISSN: 016-1020



PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Gedung Balitbang Kp Lt. 3
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp : (021) 5471 1581 Fax.: 64700926
Web : <http://08psce.litbang.kkp.go.id/>
Email: pt.sosek@gmail.com
<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek>

ISSN 2088-8449



9 772068 844975